

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Fintech* (Studi Pada Masyarakat Kec. Awangpone)

Suresti Ayu¹, Rina Novianty², Jumriani³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Corresponding Author: Suresti Ayu, e-mail: surestiayu@gmail.com.

Published: June, 2025

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap keputusan pengambilan pembiayaan fintech pada masyarakat Kecamatan Awangpone. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei, data dikumpulkan dari 97 responden melalui kuesioner skala Likert. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan fintech. Nilai signifikansi variabel literasi dan inklusi masing-masing sebesar 0,007 dan 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, menegaskan signifikansi hubungan tersebut. Uji determinasi menunjukkan kontribusi kedua variabel sebesar 32,6%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Keputusan Pengambilan Pembiayaan.

Abstract

This study aims to examine the influence of Islamic financial literacy and inclusion on the decision to use fintech financing among residents of Awangpone District. Using a quantitative approach and survey method, data were collected from 97 respondents through a Likert-scale questionnaire. Multiple linear regression analysis was used to test the hypotheses. The results show that both Islamic financial literacy and financial inclusion have a significant and positive influence on fintech financing decisions. The significance values of 0.007 and 0.001 respectively indicate the strength of these relationships. The determination test shows that the two variables contribute 32.6% to the decision-making process, while the remaining 67.4% is influenced by other factors not addressed in this study.

Keywords: *Sharia Financial Literacy, Sharia Financial Inclusion, Fintech Financing Decision Making.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, sektor keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan signifikan, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim terhadap pentingnya menjalankan aktivitas keuangan sesuai prinsip Islam [1]. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga memunculkan layanan financial technology (fintech) yang menawarkan efisiensi, aksesibilitas, dan kenyamanan [2]. Kombinasi dari keduanya menghasilkan fintech syariah yang tidak hanya mempermudah transaksi keuangan, tetapi juga memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah [3]. Meski demikian, data Survei Nasional OJK 2022 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah masih tergolong rendah, yakni hanya 16,2%, jauh tertinggal dibandingkan literasi keuangan konvensional [4]. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi lebih masif mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah agar masyarakat dapat memanfaatkannya secara optimal. Selain itu, tingkat inklusi keuangan syariah juga masih rendah, yakni hanya 12,1% dibandingkan inklusi keuangan konvensional yang mencapai 85,1% [5][6]. Padahal, kemudahan akses terhadap layanan keuangan syariah menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Fenomena ini menjadi alasan penting untuk mengkaji sejauh mana tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap keputusan masyarakat, khususnya di Kecamatan Awangpone, dalam memilih pembiayaan melalui fintech syariah[7]. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, sekaligus mengisi kesenjangan riset sebelumnya yang masih minim membahas keterkaitan antara perilaku keuangan syariah dan pemanfaatan layanan fintech secara spesifik [8].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif dengan jenis survei yang dilakukan terhadap masyarakat di Kecamatan Awangpone. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebar secara daring, dengan teknik sampling acak sederhana kepada 97 responden [9]. Instrumen penelitian dirancang dengan skala Likert, dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari Januari hingga Maret 2025 [10]. Fokus utama penelitian adalah menilai pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap keputusan pembiayaan fintech. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti juga melakukan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas [11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Penelitian

No	Profil	Karakteristik	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	44%
		Perempuan	53%
2.	Usia	< 20 Tahun	5%
		20-35 Tahun	77%
		36-50 Tahun	15%
		>50 Tahun	0%
3.	Jenis Pembiayaan <i>Fintech</i>	E-Wallet	67%
		P2P Lending	8%
		Payment Getway	11%
		Growfunding	5%
		Intestasi	3%
		Bank Digital	3%

Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (53%) dan berada pada rentang usia produktif 20–35 tahun (77%), menunjukkan bahwa pengguna aktif fintech syariah di Kecamatan Awangpone didominasi oleh kalangan muda dan perempuan. Hal ini mencerminkan keterbukaan generasi muda terhadap pemanfaatan layanan keuangan digital yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam hal jenis layanan fintech yang digunakan, e-wallet menjadi jenis pembiayaan paling dominan dengan persentase 67%, diikuti oleh layanan payment gateway, P2P lending, growfunding, dan bank digital. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih cenderung memilih layanan yang bersifat transaksional dan mudah diakses melalui aplikasi. Metode pengumpulan data dilakukan secara daring melalui media sosial menggunakan Google Form, yang dinilai efektif dalam menjangkau responden secara luas dalam waktu singkat. Hal ini juga menggambarkan bahwa masyarakat di daerah tersebut sudah cukup akrab dengan teknologi digital, sehingga mendukung penggunaan fintech sebagai alternatif pembiayaan. Ketertarikan yang tinggi terhadap e-wallet juga mencerminkan tingginya kebutuhan akan efisiensi dan kenyamanan dalam bertransaksi secara syariah. Secara umum, gambaran awal ini memperlihatkan potensi besar pengembangan fintech syariah di wilayah tersebut, baik dari sisi demografi maupun aksesibilitas layanan keuangan digital.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a) Variabel X1 (Literasi Keuangan Syariah)

Tabel 1.2

Tanggapan Responden Literasi Keuangan Syariah (X1)

No	Item	STSTS N S SS					TotalSkor	Rata-rata	
		1	2	3	4	5			
1.	Pernyataan 1	-	8	46	34	9	97	335	3,35
2.	Pernyataan 2	-	1	19	64	13	97	380	3,80
3.	Pernyataan 3	-	6	47	35	9	97	338	3,38
4.	Pernyataan 4	-	-	16	63	18	97	399	3,90
5.	Pernyataan 5	-	-	11	65	21	97	398	3,98
6.	Pernyataan 6	-	-	8	63	26	97	406	4,06
7.	Pernyataan 7	-	-	12	66	19	97	395	3,95
8.	Pernyataan 8	-	-	4	50	43	97	427	4,27
Rata-rata								3,06	

Hasil deskriptif terhadap variabel literasi keuangan syariah menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Kecamatan Awangpone memiliki tingkat pemahaman dan sikap positif terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan syariah. Tanggapan pada delapan pernyataan yang mencakup indikator pengetahuan, perilaku, dan sikap menunjukkan bahwa rata-rata responden memilih jawaban "setuju". Sebagai contoh, sebanyak 64 responden menyatakan setuju bahwa mereka mengetahui perbedaan antara keuangan konvensional dan syariah, serta 63 responden menyatakan setuju bahwa mereka memprioritaskan produk keuangan syariah dalam pengelolaan keuangan pribadi. Rata-rata skor keseluruhan dari variabel ini berada pada angka 3,06 (dibulatkan menjadi 3), yang menandakan tingkat literasi yang cukup baik di kalangan responden. Selain itu, tingginya tingkat persetujuan terhadap pernyataan seperti “percaya bahwa pengelolaan keuangan berbasis syariah membawa keberkahan” dan “mendukung perkembangan layanan keuangan syariah” mengindikasikan bahwa masyarakat tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap dan preferensi terhadap sistem keuangan yang sesuai syariat. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi fintech berbasis syariah di daerah penelitian

b) Variabel X2 (Inklusi Keuangan Syariah)

Tabel 1.2
Tanggapan Responden Inklusi Keuangan Syariah (X2)

No	Item	STSTS N S S					TotalSkor	Rata-rata				
		1	2	3	4	5						
1.	Pertanyaan 1	-	6	4	2	6	3	97	337	3,37		
2.	Pertanyaan 2	-	1	2	8	5	1	3	97	371	3,71	
3.	Pertanyaan 3	-	-	2	8	6	3	6	97	366	3,66	
4.	Pertanyaan 4	-	-	2	7	6	1	9	97	370	3,70	
5.	Pertanyaan 5	1	1	1	9	6	8	8	97	372	3,72	
6.	Pertanyaan 6	-	1	1	4	6	7	1	5	97	387	3,87
7.	Pernyataan 7	-	-	1	4	7	0	1	3	97	387	3,37
8.	Pernyataan 8	-	-	6	7	1	2	0	97	402	4,02	
9.	Pernyataan 9		-	3	7	0	2	4	97	409	4,09	
Rata-rata										3,40		

c) Variabel Y (Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Fintech* (Y)

Tabel 1.3

Tanggapan Responden Keputusan Pengambilan Pembiayaan *Fintech* (Y)

No	Item	STSTS N S SS					Total	Skor Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1.	Pertanyaan 1	-	1	3	16	5	97	360
2.	Pertanyaan 2	-	-	2	5	4	8	97
3.	Pertanyaan 3	-	-	2	3	6	8	97
4.	Pertanyaan 4	-	-	1	7	6	12	97
5.	Pertanyaan 5	-	-	7	7	7	13	97
6.	Pertanyaan 6	-	-	7	6	7	23	97
7.	Pernyataan 7	-	-	3	6	7	27	97
8.	Pernyataan 8	-	-	6	7	1	20	97
Rata-rata								3,09

Hasil deskriptif terhadap variabel keputusan pengambilan pembiayaan fintech menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian setuju terhadap seluruh indikator yang diajukan. Rata-rata skor keseluruhan adalah 3,91 yang menunjukkan kecenderungan positif terhadap penggunaan layanan pembiayaan fintech syariah. Sebagian besar responden merasa puas dengan kemudahan proses pembiayaan, transparansi informasi, dan responsivitas layanan pelanggan fintech. Selain itu, mereka juga menilai bahwa layanan tersebut mematuhi regulasi dan memberikan perlindungan data pribadi serta keamanan transaksi yang memadai. Tanggapan tertinggi tercermin pada pernyataan mengenai keamanan dan kepatuhan regulasi, di mana lebih dari 90% responden menyatakan setuju atau sangat setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi positif terhadap kualitas layanan dan aspek perlindungan konsumen sangat memengaruhi keputusan masyarakat untuk menggunakan layanan pembiayaan berbasis fintech. Dengan demikian, keputusan pengambilan pembiayaan fintech di Kecamatan Awangpone dipengaruhi secara kuat oleh keyakinan masyarakat terhadap efisiensi, keamanan, dan keandalan layanan yang ditawarkan oleh platform fintech syariah.

3. Hasil Uji Instrumen

a) Hasil Uji Validasi

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pada kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian menggunakan nilai Corrected Item-Total Correlation dari output SPSS dengan acuan nilai

r_{tabel} sebesar 0,196. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel X1 (Literasi Keuangan Syariah), X2 (Inklusi Keuangan Syariah), dan Y (Keputusan Pengambilan Pembiayaan Fintech) memiliki nilai r_{hitung} yang melebihi r_{tabel} . Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

b) Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini—Literasi Keuangan Syariah (X1), Inklusi Keuangan Syariah (X2), dan Keputusan Pengambilan Pembiayaan Fintech (Y)—memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yaitu masing-masing sebesar 0,770; 0,671; dan 0,622. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berada pada kategori reliabel, artinya konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur masing-masing variabel yang dimaksud.

1) Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi salah satu syarat penting dalam analisis regresi linier berganda.

b. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF untuk masing-masing variabel independen (X1 dan X2) adalah sebesar 1,314, dan nilai Tolerance sebesar 0,761. Karena nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,10, maka tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam model. Artinya, antarvariabel independen tidak memiliki korelasi tinggi yang dapat mengganggu hasil analisis regresi.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,484 dan untuk X2 sebesar 0,375. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, dan varians residual dapat dianggap konstan.

2) Uji Ketetapan Model

a. Uji F (Simultan)

Hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 24,193 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,092 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti

bahwa secara simultan, variabel literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan fintech. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,326, yang berarti bahwa sebesar 32,6% variasi dalam keputusan pengambilan pembiayaan fintech dapat dijelaskan oleh variabel literasi dan inklusi keuangan syariah. Sementara itu, 67,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Meskipun tidak sangat tinggi, nilai ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki kontribusi yang cukup dalam menjelaskan perilaku pembiayaan fintech masyarakat di Kecamatan Awangpone.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki persamaan: $Y = 15,784 + 0,194X_1 + 0,285X_2$, di mana Y adalah keputusan pengambilan pembiayaan fintech, X_1 adalah literasi keuangan syariah, dan X_2 adalah inklusi keuangan syariah. Nilai konstanta 15,784 menunjukkan nilai dasar keputusan pembiayaan fintech saat kedua variabel independen tidak berpengaruh. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,194 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan syariah sebesar satu satuan akan meningkatkan keputusan pengambilan pembiayaan sebesar 0,194 satuan, sedangkan koefisien X_2 sebesar 0,285 berarti peningkatan satu satuan inklusi keuangan syariah akan meningkatkan keputusan pembiayaan sebesar 0,285 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Secara statistik, kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 ($X_1 = 0,007$ dan $X_2 = 0,001$), yang berarti bahwa keduanya berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan pengambilan pembiayaan fintech. Dengan demikian, literasi dan inklusi keuangan syariah terbukti secara individual maupun bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan fintech syariah.

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah (X_1) memiliki nilai *t* hitung sebesar 2,776 dengan nilai signifikansi 0,007. Karena nilai ini lebih besar dari *t* tabel 1,985 dan lebih kecil dari 0,05,

maka hipotesis nol (H_{01}) ditolak dan hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima. Ini berarti bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan pengambilan pembiayaan fintech. Hal serupa berlaku pada variabel inklusi keuangan syariah (X_2) yang menunjukkan *t*-hitung sebesar 3,578 dengan signifikansi 0,001. Nilai ini juga memenuhi kriteria untuk menolak H_{02} dan menerima H_{a2} , yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan masyarakat dalam memanfaatkan layanan pembiayaan fintech.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Fintech pada Masyarakat Kec. Awangpone.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan fintech. Masyarakat Kecamatan Awangpone yang memiliki pemahaman lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan syariah cenderung lebih percaya diri dan selektif dalam memilih layanan pembiayaan berbasis fintech. Pengetahuan tentang riba, kejelasan akad, dan prinsip syariah lainnya menjadi dasar dalam menentukan keputusan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa literasi keuangan syariah memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku keuangan yang sesuai syariat.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Keputusan pengambilan pembiayaan fintech pada Masyarakat Kec. Awangpone.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembiayaan. Akses yang lebih luas dan kemudahan penggunaan layanan keuangan syariah, seperti kemudahan informasi, pelayanan, serta fitur digital, membuat masyarakat merasa terbantu dan terdorong untuk menggunakan pembiayaan fintech. Temuan ini memperkuat studi sebelumnya yang menyatakan bahwa semakin inklusif suatu layanan keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan tersebut, termasuk layanan berbasis syariah.

3. Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Secara Simultan terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Fintech pada Masyarakat Kec. Awangpone.

Secara simultan, literasi dan inklusi keuangan syariah terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan pembiayaan fintech. Kombinasi antara pengetahuan keuangan berbasis syariah dan kemudahan akses terhadap produk dan layanan keuangan syariah mendorong kepercayaan dan kenyamanan

masyarakat dalam mengambil keputusan pembiayaan. Temuan ini didukung oleh nilai Fhitung yang jauh lebih besar dari Ftabel dan signifikansi yang sangat rendah, yang berarti bahwa kedua faktor ini berperan penting secara kolektif dalam mempengaruhi perilaku keuangan masyarakat.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah secara positif dan signifikan memengaruhi keputusan masyarakat Kec. Awangpone dalam mengambil pembiayaan fintech. Hal ini didukung oleh nilai thitung sebesar 2,776 yang lebih besar dari ttabel (1,986), serta nilai signifikansi 0,007 yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Inklusi keuangan syariah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat Kec. Awangpone dalam mengambil pembiayaan fintech. Hal ini didukung oleh nilai thitung sebesar 3,578, yang lebih besar dari ttabel (1,986), serta nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
3. Literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pengambilan pembiayaan. Bukti ini terlihat dari nilai Fhitung sebesar 24,193 yang jauh lebih besar dari Ftabel (3,09), serta tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti kedua variabel tersebut berkontribusi penting secara simultan terhadap keputusan pembiayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiyanto, Mochamad Reza, and Arie Setyo Dwi Purnomo. "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah." *Jurnal Administrasi Kantor* 9, no. 1 (2021): 4.
- [2] Afifah, Tuti Hartati, and Erlyn Rosalina. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Peer-to-Peer (P2P) Lending Di DKI Jakarta," 2022. <https://repository.pnj.ac.id/id/eprint/2555>.
- [3] Aini, Putri Nur, and Sri Rahayuningsih. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif "Mahasiswa Pekerja Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya."" *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 2 (2024): 1–9.
- [3] Citra Firmadhani S.IP, M.Tr.I.P, Dr. Rizki Amalia, S.STP, M.AP. *Teknik Pengambilan Keputusan. CV. Rtujuh Mediaprinting*. Bandung, 2022. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v3i2.3796>.

- [4] Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2*, 2015.
- [5] Hasanah, Nidaul. “Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Fintech Per to PeerLending Syariah”(Studi pada Masyarakat Kabupaten Sukoharjo) (2023).
- [6] Imam Ghozali. *Aplikasi Dan Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Badan Penerbit Undip, n.d.
- [7] Izzany, Maghfira. “Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Di Masyarakat : Peran Pendidikan Dan Kampanye - Konsep Literasi Keuangan Syariah,” no. June (2025): 185.
- [8] M, Rismayanti. “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Febi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unismuh Makassar.” Unimuh Makassar, 2024.
- [9] Nasir, et, Al. Pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap minat anggota KSPPS BMT Bina umat mandiri Tegal, 9 § (2023).
- [10] Pokhrel, Sakinah. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pemanfaatan Teknologi Keuangan (Fintech) Terhadap Inklusi Keuangan Pada Tenaga Kerja Muda Si Yogyakarta.” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 17.
- [11] Rahmania, Naila Rizky, and Mega Noerman Ningtyas. “Peran Perilaku Keuangan Dalam Memoderasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit.” *DIMENSI Volumen 11 Nomor 3* (2022): 477–508.